



Reformasi Pendidikan Islam di Madrasah dan Relevansinya dalam Pendidikan Abad 21: Peluang dan Tantangan

✉ Hairullah

Submitted : 13 December 2022 Recieved: 22 February 2023 Published: 30 June 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan guna menggali upaya reformasi pendidikan Islam di madrasah pada abad ke-21 beserta tantangan dan peluangnya. Jenis penelitian adalah library research (penelitian pustaka) dengan analisis kualitatif. Data yang diperoleh melalui kajian-kajian pustaka, baik buku, jurnal, maupun dokumen lainnya yang menunjang riset ini. Hasil penelitian menunjukkan telah banyak upaya mereformasi pendidikan Islam di madrasah sehingga sesuai dengan perkembangan pendidikan abad ke-21 dengan melakukan digitalisasi, penguatan kompetensi baik guru dan siswa serta komunikasi antar pihak yang berkepentingan baik pengurus madrasah, pemerintah serta masyarakat setempat. Berbagai tantangan dalam upaya reformasi pendidikan Islam di madrasah seperti pendidikan Islam yang masih cenderung berorientasi pada masa lampau, banyaknya sarana prasarana madrasah yang masih dibawah standar, manajemen organisasi yang belum modern, dan pembelajaran yang belum menunjang keterampilan abad ke-21. Namun peluang upaya reformasi tetap terlihat dikarenakan besarnya dukungan pemerintah dan masyarakat terhadap eksistensi madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam sehingga terus menggulirkan berbagai upaya reformasi terhadap pendidikan Islam di madrasah agar sesuai dengan kebutuhan abad ke-21.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Madrasah, Reformasi, Peluang, Tantangan.

Islamic Education Reform in Madrasah and Their Relevance in 21st Century Education:
Opportunities and Challenges

ABSTRACT

This study aims to determine the efforts to reform Islamic education in madrasas in the 21st century along with the challenges and opportunities. This study reviews the development of Islamic education reform in madrasas in the 21st century and its challenges and opportunities. The method used in this research is literature study. Based on the results of the study, it can be concluded that there have been many efforts to reform Islamic education in madrasas to suit the development of 21st century education by digitizing, strengthening 21st century competencies for both educators and students as well as communication between interested parties, both madrasa administrators and the government and local communities. Various challenges arise in efforts to reform Islamic education in madrasas such as Islamic education which still tends to be past oriented, organizational management that is not yet modern, the number of madrasa infrastructure facilities that are still below standard, and learning that does not support 21st century skills. However, opportunities for reform efforts remain. This can be seen due to the large amount of government and community support for the existence of madrasas as Islamic educational institutions so that they continue to roll out various reform efforts towards Islamic education in madrasas to suit the needs of the 21st century.

Keywords: Mutism Islamic Education, Madrasah, Reform, Opportunities, Challenges.

How to Cite:

Hairullah. (2023). Reformasi Pendidikan Islam di Madrasah dan Relevansinya dalam Pendidikan Abad 21 : Peluang dan Tantangan. *Jurnal Ilmiah Widya Borneo*, 6(1), 19-28. <https://doi.org/10.56266/widyaborneo.v6i1.164>.

MAN Kotabaru, Indonesia

✉ Corresponding author :

Jl. H. Hasan Basri, Semayap, Kec. Pulau Laut Utara, Kab. Kotabaru, Kalimantan Selatan 7211

Email : hairullah275@gmail.com



Jurnal Ilmiah Widya Borneo is licensed under a
Creative Commons Attribution 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an sebagai wahyu ilahi dan hadits yang disampaikan oleh rasul-Nya sebagai implementasi dari wahyu ilahi. Pendidikan Islam sendiri berorientasi pada perkembangan kemajuan akal dan spritual manusia sehingga menempatkan akal pada posisi penting dalam perkembangan manusia (Chadidjah dkk., 2020). Pendidikan Islam tidak hanya memprioritaskan aspek spritual saja namun aspek akal sehingga mampu menghasilkan manusia yang beriman dan mampu berpikir serta bernalar kritis.

Terlihat jelas bahwa dalam pendidikan Islam tidak pernah melakukan dikotomi antara ilmu pengetahuan yang satu dengan yang lainnya karena dalam Islam semua ilmu pengetahuan ini bersumber dari Allah SWT. Pendapat Imam al-Ghazali yang menyatakan pembagian ilmu menjadi fardhu'ain dan fardhu kifayah seyogyanya tidak dipahami sebagai dikotomi terhadap ilmu, namun hanya pembagian ilmu pengetahuan berdasarkan pada tingkat taklif, kebutuhan maupun prioritasnya. Sehingga pada prakteknya, hal ini harus dilihat sebagai satu kesatuan yang saling melengkapi bukan saling terpisah (Iskandar dkk., 2022).

Pendidikan Islam menjadi lebih cenderung pada aspek rohani atau transfer ilmu keagamaan saja. Hal ini membuat pendidikan Islam pada prakteknya masih menjaga warisan masa lampau sehingga ilmu yang dipelajari hanya ilmu klasik dan membuat ilmu modern menjadi tidak tersentuh. Pendidikan Islam yang pada zaman keemasan Islam (Baghdad dan Andalusia) menjadi penyokong pusat peradaban baik bidang pendidikan, seni, dan budaya namun saat ini malah mengekor dan berkiblat pada Barat. Supremasi atas ilmu pengetahuan yang dimiliki Barat membuat negara-negara muslim menjadi terus bergantung kepada Barat pada hampir setiap bidang seperti persenjataan dan pertahanan, teknologi informasi dan komunikasi, ekonomi, pendidikan, perdagangan, dan pengembangan ilmu pengetahuan (Priatmoko, 2018).

Upaya-upaya telah dilakukan dalam mereformasi pendidikan Islam terutama di Indonesia. Upaya tersebut bahkan sudah dilakukan oleh para tokoh pendidikan Islam sebelum Indonesia merdeka. Hal ini terutama ditunjukkan oleh pembentukan lembaga pendidikan Islam dalam bentuk madrasah yang merupakan pengembangan progresif pendidikan Islam dari sistem tradisional yaitu pesantren. Pembentukan madrasah dipicu oleh kebijakan diskriminatif pemerintah Hindia Belanda pada pesantren dan kontak yang cukup intensif dengan pergerakan progresif di wilayah Timur Tengah (Kurniawan, 2019a).

Pada perkembangannya, madrasah mulai mendapat perhatian dari pemerintah dan menjadi sejajar dengan sekolah umum. Sejak saat itu madrasah semakin berkembang pesat, baik dari segi kualitas maupun manajemennya. Hal ini menyebabkan madrasah mampu bersaing dengan sekolah umum lainnya (Yusuf, 2019). Namun pada abad ke-21, madrasah dihadapkan pada tantangan yang lebih rumit seperti fenomena disrupsi dan kecakapan digital. Fenomena disrupsi sendiri mendorong terwujudnya digitalisasi sistem pendidikan. Digitalisasi sistem pendidikan membuat ruang kelas mengalami evolusi dengan pola pembelajaran digital dengan memberikan pengalaman belajar siswa yang lebih partisipatif, kreatif, beragam, maupun menyeluruh (Sadat, 2020).

Fenomena digitalisasi pendidikan sendiri semakin dipercepat ketika terjadinya pandemi Covid-19. Guru dan siswa yang biasanya bertemu secara tatap muka kemudian sementara waktu harus melalui pembelajaran secara daring. Hal ini mau tidak mau menuntut guru untuk belajar bagaimana cara menggunakan alat digital dalam pembelajaran. Hal ini semakin mendorong reformasi pendidikan Islam di madrasah untuk semakin giat dilakukan agar madrasah dengan pendidikan Islamnya mampu menjawab kebutuhan zaman.

Kajian atau riset tentang reformasi pendidikan Islam sendiri sudah dilakukan oleh berbagai peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Miftahol Jannah dkk. (2019) mengurai bagaimana pendidikan Islam berkembang dari masa ke masa hingga reformasi pendidikan Islam di Indonesia pada era kemerdekaan baik masa Orde Lama, Orde Baru, hingga Reformasi. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Wahyu Ningsih dkk. (2022) menjelaskan mengenai bagaimana reformasi pendidikan Islam melalui penggunaan teknologi informasi dalam meningkatkan kualitas

pendidikan Islam di Indonesia. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Kurniawan (2019b) mengulas mengenai berbagai tantangan yang dihadapi oleh madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam di abad ke-21. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini ingin mengulas lebih dalam mengenai upaya-upaya yang telah dilakukan dalam reformasi pendidikan Islam pada abad ke-21 beserta peluang dan tantangan yang menyertainya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang mengeksplorasi permasalahan mengenai peluang dan tantangan dalam reformasi pendidikan Islam dan relevansinya dalam pendidikan abad ke-21. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur yaitu mengambil data dari berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan dengan topik penelitian untuk kemudian dianalisis. Penelitian ini ingin meninjau kembali mengenai reformasi pendidikan Islam yang dilakukan di madrasah beserta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam kaitannya dengan pendidikan abad ke-21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Reformasi Pendidikan Islam di Madrasah pada Abad ke-21

Sejak awal abad ke-21, berbagai upaya terus dilakukan untuk mempercepat reformasi pendidikan Islam di madrasah sehingga dapat memenuhi tantangan zaman. Pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama terus mendorong reformasi ini dengan melakukan berbagai program antara lain sebagai berikut.

Membentuk Madrasah Unggulan

Demi mencitrakan keunggulan pendidikan Islam di madrasah, tentu harus dilakukan dengan menciptakan keunggulan madrasah berdasarkan corak dan kekhasan madrasah. Oleh karena itu, Kementerian Agama melakukan inovasi dengan mengembangkan konsep “Madrasah Model” yang telah dikembangkan sejak 1993 melalui proyek JSEP (*Junior Secondary Education Project*), proyek BEP (*Basic Education Project*) untuk MI dan MTs pada tahun 1998, dan proyek DMAP (*Development of Madrasah Aliyah Project*) untuk MA pada tahun 2000. Madrasah model mengelola madrasah-madrasah memiliki keunggulan dibandingkan madrasah reguler lainnya sehingga dapat menjadi percontohan bagi madrasah lainnya baik negeri maupun swasta (Muhammad dkk., 2021).

Pada perkembangannya tipe madrasah ditetapkan Kementerian Agama menjadi empat tipe madrasah guna mempertahankan eksistensi dan kualitas pendidikan Islam dalam merespon perkembangan zaman. Keempat tipe madrasah itu antara lain (Devy, 2020) sebagai berikut.

- a. Madrasah akademik, madrasah yang aktivitasnya berorientasi pada penguatan akademik dan sains. Setiap peserta didik diarahkan untuk mengikuti berbagai kompetisi sains sebagai sarana mengembangkan kemampuan akademiknya. Dalam hal ini Kementerian Agama mendirikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia sebagai prototipe dan percontohan madrasah akademik untuk madrasah-madrasah yang lain.
- b. Madrasah vokasi, madrasah yang memiliki keunggulan pada penggabungan antara keterampilan dan pendidikan karakter. Pendidikan karakter seperti kejujuran dan integritas termasuk kebutuhan kerja saat ini yang tidak hanya mengacu pada prestasi akademik berdasarkan penelitian ACDP (*The Analytical and Capacity Development Partnership*) mitra Kemendikbudristek dan Kemenag.
- c. Madrasah reguler, madrasah yang masih mencari jati diri, tipe madrasah ini masih merupakan tipe madrasah kebanyakan yang ada sekarang.
- d. Madrasah keagamaan, madrasah yang hanya fokus pada pendalaman ilmu keagamaan, madrasah ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang menjadi pakar di bidang keagamaan sehingga mampu menjadi kader ulama panutan umat.

MAN Insan Cendekia pada perkembangannya tidak hanya menjadi satu-satunya madrasah unggulan pada bidang akademik. Hal ini ditunjukkan oleh Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1834 Tahun 2021 Penetapan Madrasah Unggulan Bidang Akademik yang menetapkan 53 madrasah aliyah baik negeri maupun swasta menjadi madrasah unggulan bidang akademik. Tidak hanya pada jenjang aliyah, pada jenjang tsanawiyah juga telah ditetapkan 33 madrasah tsanawiyah baik negeri maupun swasta sebagai madrasah unggulan bidang akademik. Penetapan ini menunjukkan bahwa pendirian MAN IC sebagai prototipe atau model madrasah bidang akademik telah mampu untuk mengakselerasi madrasah lainnya untuk berbenah menjadi madrasah unggulan di bidang akademik.

Meningkatkan Kualitas Guru dan Tata Kelola Madrasah

Selain membentuk dan mendirikan madrasah unggulan di tiap provinsi, Kementerian Agama juga menggulirkan program untuk mengakselerasi reformasi di tiap madrasah untuk menjadi madrasah unggulan dengan peningkatan kualitas guru maupun tata kelola madrasah. Salah satunya melalui program Madrasah Reform atau REP-MEQR (*Realizing Education's Promise-Madrasah Education Quality Reform*). Melalui madrasah reform, Kemenag bertujuan meningkatkan mutu tata kelola pendidikan di madrasah yang berada dalam lingkungan Kemenag seperti dalam pengelolaan sistem perencanaan dan pengelolaan anggaran. Kemenag mengembangkan platform digital yang disebut e-RKAM (Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah) berbasis elektronik serta EDM (Evaluasi Diri Madrasah) sehingga mampu mengelola dana BOS dan lainnya secara lebih akuntabel dan transparan. Selain itu, digitalisasi ini membuat waktu dan energi para pendidik dan kepala madrasah tidak banyak tersita dalam membuat laporan pertanggung jawaban sehingga mampu difokuskan pada pengembangan kualitas pembelajaran (Sa'idu, 2021).

Kemenag juga berfokus pada peningkatan kompetensi guru karena guru merupakan ujung tombak sebenarnya reformasi pendidikan Islam di madrasah. Melalui bimtek PKB (Pengembangan Kompetensi Berkelanjutan) dengan model *cascade*, tim IN (Instruktur Nasional) membimbing fasilitator provinsi, selanjutnya fasilitator provinsi membimbing fasilitator daerah. Pada akhirnya fasilitator daerah membimbing MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) sehingga membuat muatan MGMP dapat terpola dengan baik yang akhirnya mampu meningkatkan kompetensi guru yang tergabung pada MGMP tersebut. Diharapkan guru memiliki kompetensi moderasi beragama, menyelenggarakan pembelajaran aktif, kesetaraan gender, disabilitas, dan inklusi serta memiliki pemahaman yang mumpuni terhadap materi substantial mata pelajaran dan mampu berpikir komputasional (Holiah, 2022).

Melakukan Berbagai Kerjasama dengan Pihak Luar

Kementerian Agama juga melakukan berbagai kerjasama dengan pihak luar guna meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia. Salah satunya kerjasama dalam rangka meningkatkan kompetensi digital para guru dan siswa khususnya para guru. Abad 21 merupakan era digital sehingga pendidikan Islam di madrasah harus paham teknologi. Sampai tahun 2022, telah banyak kegiatan cakap digital yang diselenggarakan oleh Kemenag baik oleh Direktorat KSKK, GTK, Pusdiklat, maupun Balai Diklat Keagamaan yang merupakan hasil kerjasama dengan pihak luar di seluruh Indonesia. Kegiatan tersebut antara lain peningkatan kompetensi pendidik madrasah bersertifikat *Google Educator*, penyaluran akun *Google for Education* baik untuk pendidik dan peserta didik, Akademi Madrasah Digital, pelatihan pendidik bersertifikat *Microsoft*, dan MadrasahBisaNgoding (Koranpelita.com, 2022; Liputan6.com, 2022; Republika.co.id, 2022; Tempo.co, 2022). Berbagai kegiatan pengembangan kompetensi digital tersebut menunjukkan keseriusan Kemenag untuk menyiapkan lembaga pendidikan Islam yaitu madrasah untuk mampu melekat teknologi dan menjawab tantangan zaman melalui berbagai kerjasama dengan pihak luar. Kerjasama yang telah disebutkan sebelumnya adalah program Madrasah *Reform* yang bekerja sama dengan bank dunia dalam peningkatan kualitas guru dan tata kelola madrasah.

Perbaikan dan Penyempurnaan Kurikulum

Pemerintah dalam hal ini Kemenag melakukan perbaikan kurikulum pendidikan Islam di madrasah dengan tetap mengacu pada kurikulum yang dikeluarkan secara nasional oleh Kemdikbudristek. Upaya perbaikan dengan tetap mengacu kurikulum nasional ini sendiri merupakan salah satu upaya yang dilakukan Kemenag dalam rangka mendongkrak mutu pendidikan Islam. Namun perbaikan dan penyempurnaan kurikulum yang telah dilakukan nampaknya belum menunjukkan perubahan kualitas pendidikan Islam yang ada di madrasah secara signifikan (Adelia & Mitra, 2021). Sehingga guna meningkatkan perbaikan di kurikulum maka dikeluarkanlah kurikulum yang bernama Kurikulum Merdeka Belajar. Merdeka Belajar sendiri bermakna kemerdekaan belajar, yaitu memberikan siswa dan guru berupa ruang yang bebas untuk berinovasi, belajar secara kreatif dan mandiri serta memberikan kesempatan belajar sekondusif mungkin kepada siswa agar belajar dengan santai dan gembira namun tetap memperhatikan bakat alami siswa, tanpa memaksa siswa mempelajari atau menguasai suatu pengetahuan di luar kemampuannya sehingga siswa mempunyai portofolio yang sesuai dengan kemampuannya (Hattarina dkk., 2022).

Berdasarkan hal ini, agar kurikulum ini dapat diimplementasikan sesuai nilai-nilai pendidikan Islam di madrasah, maka Kemenag mengeluarkan keputusan berupa KMA RI nomor 347 tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah. Pedoman ini dikeluarkan bukan berarti ingin membatasi kreativitas masing-masing madrasah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, tetapi lebih kepada pembentukan pedoman pokok dalam pelaksanaan implementasi kurikulum mereka. Sehingga madrasah tetap diberikan kewenangan untuk berinovasi, mengembangkan serta menurunkan implementasi yang lebih baik pada kurikulum. Namun dalam prosesnya tidak boleh menyalahi standar kurikulum sebagai pedoman pendidikan (Anas dkk., 2023). Sehingga dengan perbaikan dan penyempurnaan kurikulum ini, pendidikan Islam tetap memiliki standar yang jelas yang diatur oleh Kemenag namun juga tetap memberikan ruang gerak untuk masing-masing madrasah dalam mengembangkan potensinya masing-masing bagaimana untuk menghasilkan individu-individu yang tetap berkarakter Islami namun berkompeten di bidangnya masing-masing sehingga mampu mengisi pembangunan di generasi mendatang.

Selain upaya yang dilakukan pemerintah, reformasi madrasah juga digalakkan oleh madrasah swasta dengan terus memperbaiki manajemen pengelolaan madrasah menjadi madrasah unggulan dengan menerapkan prinsip perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, dan pengawasan sehingga madrasah swasta mampu akomodatif terhadap kebutuhan orang tua dan peserta didik seperti madrasah MIMA KH. Shiddiq Jember yang berada dibawah binaan LP Ma'arif (Mahfuda, 2022) serta madrasah swasta lain sehingga menemukan jati dirinya atau kekhasannya menjadi tipe madrasah unggulan yang telah ditetapkan oleh Kemenag.

Berbagai Tantangan pada Upaya Reformasi Pendidikan Islam di Madrasah pada Abad 21

Berbagai upaya reformasi pendidikan Islam di madrasah baik yang dilakukan pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama maupun pihak masyarakat atau pemilik lembaga pendidikan Islam swasta bukannya tidak menghadapi berbagai tantangan. Tantangan itu tidak hanya mencakup soal melek teknologi digital saja, namun juga mencakup bagaimana paradigma terhadap pendidikan agar sesuai dengan pendidikan abad 21. Selain itu, reformasi pendidikan Islam juga menitikberatkan pada reformasi lembaga penyelenggaranya seperti madrasah sehingga berbagai tantangan juga muncul terkait pengelolaan lembaganya. Tantangan-tantangan tersebut antara lain sebagai berikut.

Pendidikan Lebih Berorientasi pada Masa Klasik

Pendidikan Islam pada lembaga pendidikan Islam seperti madrasah masih banyak yang cenderung pada masa klasik atau masa silam sehingga peserta didik masih mengabaikan

tantangan-tantangan masa depan terutama abad 21 yang cenderung cepat berubah. Dampaknya setiap materi dalam kurikulum pendidikan Islam madrasah kurang memberikan peluang pengembangan daya nalar kritis serta kreatif dengan metode yang banyak dikaji dan relevan oleh pemikiran modern. Selain itu, juga masih ditemukannya permasalahan konseptual yaitu mengenai dualisme ilmu pendidikan baik ilmu agama maupun ilmu umum menyebabkan guru maupun siswa tidak memahami kesatuan antara keduanya karena menganggap ilmu-ilmu agama merupakan ilmu paling tinggi sehingga menyebabkan menelantarkan ilmu-ilmu umum (Pratama & Zuhijra, 2019). Hal ini menyebabkan upaya reformasi pendidikan Islam di lembaga seperti madrasah menjadi sulit dilakukan karena kecenderungan pendidikan hanya sebatas transfer ilmu pengetahuan saja sedangkan daya nalar kritis tidak dibangun sehingga masih kebanyakan menghasilkan lulusan yang cenderung dengan metode menghafal saja.

Banyaknya Lembaga Pendidikan yang di Bawah Standar

Lembaga pendidikan Islam seperti madrasah masih banyak yang dibawah standar pendidikan madrasah, padahal untuk menunjang pembelajaran abad 21 diperlukan sarana prasarana yang memadai. Hal ini seperti ditunjukkan di kota Bandung yang memiliki 26 madrasah aliyah swasta. Sekitar 2% mempunyai sarana prasarana yang bagus, 30% mempunyai sarana yang cukup sedangkan sisanya sedang berjuang memenuhi standar. Madrasah harus bersaing dengan sekolah umum yang memiliki fasilitas yang lebih memadai bahkan harus bersaing juga dengan SMK yang banyak digandrungi masyarakat. Lembaga pendidikan yang berada di bawah standar menyebabkan pengelolaan pendidikan Islam di lembaga tersebut juga menjadi di bawah standar. Hal ini menimbulkan pekerjaan serius bagi lembaga itu sendiri sehingga ketika tidak ada pihak yang mampu menjamin maupun menanggung, meskipun lembaga tersebut sudah diberikan izin operasional oleh pihak yang berwenang, namun klausul untuk mencabut izin operasional seperti sulit dilakukan sehingga akan menjadi pembiaran yang berlangsung secara terus-menerus (Chadidjah dkk., 2020).

Manajemen Lembaga yang belum Modern dan Sistemik

Guna mewujudkan pendidikan Islam yang berkualitas, yayasan atau pemilik lembaga pendidikan Islam seharusnya memberikan ruang gerak yang lebih leluasa dan besar dalam penentuan arah kebijakan penyelenggaraan pendidikan Islam kedepannya. Hal ini seperti mengorganisasi dan melakukan pemberdayaan sumber daya yang ada guna memberikan dukungan yang maksimal bagi terselenggaranya proses belajar mengajar yang optimal, bahan pembelajaran yang cukup dan pemeliharaan fasilitas yang tersedia, komunikasi yang teratur dengan pemilik lembaga, pendidik, staf, orang tua, bahkan pemerintah terkait. Setiap lembaga pendidikan Islam perlu dikelola dengan manajemen modern dan sistemik sehingga pendidikan Islam yang diselenggarakan dapat lebih efektif dan efisien. Prinsip-prinsip manajemen modern seperti TQM (*Total Quality Management*) maupun CGV (*Corporate Good Governance*) yang telah diterapkan pada lembaga pendidikan lain, dapat diterapkan pada lembaga pendidikan Islam untuk melakukan modernisasi manajemen lembaga (Prasetia, 2020).

Pembelajaran yang belum Memaksimalkan Keterampilan Abad 21

Keterampilan abad 21 merupakan keterampilan 4C yang merupakan akronim dari *creative thinking*, *critical thinking problem solving*, *communication*, dan *collaboration*. Pendidikan Islam di madrasah memiliki tantangan untuk tidak hanya berperan sebagai transfer ilmu pengetahuan saja, tapi mampu membekali peserta didik dengan keterampilan 4C sehingga peserta didik mampu berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, mampu berkomunikasi dan berkolaborasi, kreatif dan inovatif, mampu mengolah informasi dan terampil dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (Kurniawan, 2019).

Peluang Upaya Reformasi Pendidikan Islam di Madrasah pada Abad 21

Berbagai tantangan yang dihadapi dalam mereformasi pendidikan Islam di madrasah pada abad 21 telah banyak untuk dikaji dan diselesaikan berbagai tantangan tersebut. Hal ini sendiri selaras dengan upaya baik pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama maupun pihak masyarakat untuk terus berbenah mereformasi madrasah sehingga tidak menjadi lembaga pendidikan kelas dua di negara ini. Sehingga menimbulkan berbagai peluang untuk memberikan ruang bagi upaya reformasi pendidikan Islam di madrasah. Berbagai peluang itu antara lain sebagai berikut.

Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Terlepas dari banyaknya sarana prasarana madrasah yang masih kurang lengkap, namun pada abad 21 ini kemajuan teknologi tetap merupakan sesuatu yang tidak dapat dinafikan. Sehingga dengan kemajuan teknologi memberikan peluang bagi madrasah untuk memanfaatkannya dalam pembelajaran sehingga membuat pembelajaran lebih interaktif dan inovatif. Melalui pemanfaatan teknologi, siswa menjadi tidak bosan dalam belajar, bahkan merangsang siswa untuk lebih bergairah dalam belajar. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran seperti penggunaan LCD proyektor dalam penyajian materi serta pemanfaatan internet dalam penyelesaian tugas membuat siswa bergairah dalam belajar. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa selama pembelajaran, berani menjawab pertanyaan yang diberikan, dan aktif bertanya mengenai hal yang belum dipahami oleh siswa (Mukaromah, 2020).

Keterlibatan Aktif Masyarakat

Dewasa ini peran masyarakat semakin penting, terutama keterlibatan aktif masyarakat dalam mendukung pendidikan Islam di madrasah. Keterlibatan aktif masyarakat bisa dalam bentuk apapun, seperti keterlibatan dalam berbagai kegiatan komite madrasah maupun pemberian bantuan moril dan materil. Keterlibatan masyarakat ini menjadi salah satu kunci keberhasilan reformasi pendidikan Islam di madrasah. Sehingga dengan terbangunnya keterlibatan aktif masyarakat maka akan menjadi peluang yang luar biasa dalam upaya reformasi pendidikan Islam di madrasah. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh MAN 1 Bone dalam membangun keterlibatan aktif masyarakat untuk mendukung pengembangan madrasah. Sehingga keterlibatan masyarakat di MAN 1 Bone cukup aktif yang ditandai dengan pemberian bantuan berupa dana dan material bangunan maupun dari segi non materil. Hal ini tidak luput dari dilibatkannya masyarakat dalam penyusunan visi misi mapupun program kerja madrasah sehingga masyarakat semakin dapat terlibat dan dapat memberikan sumbangsih untuk pengembangan madrasah kedepannya (Dwiyama dkk., 2020).

Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam

Moderasi beragama dalam pendidikan Islam dinilai dapat menjadi peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di madrasah. Hal ini dikarenakan madrasah dipandang sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang relatif berhasil menanamkan Islam yang moderat. Moderasi beragama dalam pendidikan Islam dengan segenap nilai karakternya sudah menjadi laku dan budaya semua warga madrasah. Sehingga madrasah bisa menjadi contoh pendidikan moderasi beragama bagi lembaga pendidikan lainnya. Sehingga dalam pemantapan pengembangan moderasi beragama ini, madrasah perlu melakukan perumusan visi misi yang berorientasi moderasi beragama dalam Islam, pengembangan kurikulum yang lebih komprehensif yang menginsersi nilai-nilai moderasi beragama dalam Islam, mengoptimalkan pembiasaan dan budaya madrasah sebagai strategi dalam internalisasi nilai-nilai karakter moderasi beragama dalam Islam dan mengembangkan program penguatan moderasi beragama dalam Islam (Alim & Munib, 2021).

Dukungan Pemerintah dalam Reformasi Pendidikan Islam

Dukungan pemerintah menjadi sangat penting dalam upaya reformasi pendidikan Islam di madrasah. Pemerintah melalui Kemenag telah menunjukkan upaya yang sangat serius terkait mendorong reformasi pendidikan Islam di madrasah sehingga mampu bersaing dengan lulusan sekolah umum. Dukungan yang kuat ini menjadi salah satu peluang dari upaya reformasi pendidikan Islam di madrasah karena memberikan kesempatan untuk madrasah sama-sama mendapatkan perhatian dari pemerintah tidak hanya sekolah umum. Kemudian masyarakat dan pemerintah sangat berperan dalam pendidikan Islam karena memiliki hubungan yang saling mendukung, sehingga terlihat sudah banyak pendidikan Islam yang mulai terlembagakan secara formal bahkan dinegerikan sejauh ini (Ridlo, 2019).

Lebih lanjut dukungan itu juga ditunjukkan pada penguatan kompetensi guru di madrasah binaan Kemenag melalui berbagai program kegiatan untuk mampu menghadirkan pembelajaran yang aktif dan memiliki keterampilan abad 21. Selain itu juga pada upaya manajemen anggaran dan bantuan yang telah dilakukan melalui sistem digital sehingga memudahkan madrasah dalam mengelola anggaran keuangannya. Dukungan eksternal orang tua siswa melalui komite madrasah juga berperan penting dalam penyelenggaraan pendidikan Islam di madrasah yang optimal bagi siswa guna menyiapkannya pada kebutuhan abad 21.

SIMPULAN

Madrasah sebagai upaya untuk mereformasi pendidikan Islam untuk tanggap terhadap perubahan zaman telah banyak dilakukan berbagai upaya perbaikan baik oleh pihak pemerintah maupun swasta agar mampu bersaing dengan sekolah umum. Pada perkembangannya guna menghadapi abad 21 yang cenderung mudah berubah dengan kecakapan teknologi yang tinggi, upaya reformasi tersebut terus digalakkan dengan berbagai program digitalisasi dan penguatan pendidik sebagai ujung tombak reformasi pendidikan Islam dengan dibekali berbagai kegiatan yang menunjang kompetensinya terutama kompetensi untuk menghadirkan pembelajaran yang mengasah keterampilan abad 21 siswa atau yang disingkat keterampilan 4C. Upaya reformasi juga menghadapi tantangan seperti pembelajaran pendidikan Islam yang masih berorientasi masa lalu dan belum tanggap terhadap masa depan, manajemen lembaga yang masih belum modern, dan masih banyaknya madrasah yang sarana prasarana penunjangnya dibawah standar. Namun, peluang reformasi pendidikan Islam terus bermunculan terutama karena didukung baik oleh pemerintah maupun masyarakat dalam hal ini juga orang tua siswa melalui komite sehingga mampu menghadirkan pendidikan Islam yang terjamin mutu kualitasnya dan sesuai kebutuhan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, I., & Mitra, O. (2021). Permasalahan Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Madrasah. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(1), 32-45. <https://doi.org/10.32939/islamika.v21i01.832>.
- Alim, M. S., & Munib, A. (2021). Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama di Madrasah. *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas dan Intelektualitas*, 9(2), 263-285.
- Anas, A., Ibad, A. Z., Anam, N. K., & Hariwahyuni, F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022). *Journal of Creative Student Research*, 1(1), 99-116. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i1.1043>.
- Chadidjah, S., Erihadian, M., & Saefulmillah, A. (2020). Pendidikan Islam Abad 21 Perspektif Disipliner Dan Interdisipliner. *FASTABIQ : JURNAL STUDI ISLAM*, 1(1), 80-97. <https://doi.org/10.47281/fas.v1i1.7>.

- Devy, M. (2020). Desain Pengembangan Inovasi Madrasah Berbasis Vokasional (Studi Kasus di MAN 1 Ponorogo). *Tugas Akhir*. IAIN Ponorogo.
- Dwiyama, F., Adriani, A., Ismia, I., & Oktafiana, R. (2020). Manajemen Humas: Membangun Peran Masyarakat Pada Lembaga Pendidikan. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 63-71. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v10i1.868>
- Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, D. R., & Putri, R. G. A. (2022). Implementasi Kurikulum Medeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. *SEMINAR NASIONAL SOSIAL, SAINS, PENDIDIKAN, HUMANIORA (SENASSDRA)*.
- Holiah, I. (2022). Penguatan Kompetensi Guru Melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. *Eduvis : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 84-96.
- Iskandar., Jamaluddin., Iqbal, M., & Muzzakir. (2022). Dikotomi Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Almuslim*, 1(1), 11-18.
- Jannah, M., Sautra, B. A., Sya'adah, A., & Mahfud, C. (2019). Sejarah Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 38-46. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i1.1793>.
- Koranpelita.com. (2022). *Pendidik MAN Palangka Raya, Lulus Sertifikasi Pendidik Internasional*. Diakses dari: <https://koranpelita.com/2022/05/07/pendidik-man-palangka-raya-lulus-sertifikasi-pendidik-internasional/>.
- Kurniawan, S. (2019). Tantangan Abad 21 bagi Madrasah di Indonesia. *Intizar*, 25(1), 55-68. <https://doi.org/10.19109/intizar.v25i1.3242>.
- Liputan6.com. (2022, April 14). *Kementerian Agama Gandeng Mitra Google untuk Digitalisasi Pembelajaran Madrasah*. liputan6.com. <https://www.liputan6.com/tekno/read/4937776/kementerian-agama-gandeng-mitra-google-untuk-digitalisasi-pembelajaran-madrasah>
- Mahfuda, A. N. (2022). Manajemen Madrasah Unggulan (Studi Kasus Implementasi Manajemen Pembelajaran pada MIMA KH. Shiddiq Kabupaten Jember). *PESAT*, 8(1), 19-32.
- Mukaromah, E. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Gairah Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 4(1), 179-185.
- Ningsih, I. W., Anwar, A. S., Supiana, S., & Zakiah, Q. Y. (2022). Penggunaan Teknologi Informasi Sebagai Jembatan Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 179-194. <https://doi.org/10.30868/im.v5i2.2608>.
- Prasetia, S. A. (2020). Reorientasi, Peran dan Tantangan Pendidikan Islam di Tengah Pandemi. *TARBAWI*, 9(1), 21-37.
- Pratama, I. P., & Zulhijra, Z. (2019). Reformasi Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(2), 117-127. <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i2.3216>.
- Priatmoko, S. (2018). Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era 4.0. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 221-239. <https://doi.org/10.52166/talim.v1i2.948>.
- Republika.co.id. (2022). *Kemenag Buka Beasiswa Pelatihan Coding Bagi Guru dan Siswa Madrasah*. Diakses dari: <https://www.republika.co.id/berita/rl2x32366/kemenag-buka-beasiswa-pelatihan-coding-bagi-guru-dan-siswa-madrasah>.
- Ridlo, S. (2019). Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(2), 176-199.

- Riswadi, R., Supriyatno, T., & Ali, N. (2021). Inovasi Kelembagaan Madrasah Berbasis Karakteristik Madrasah Model. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 4(1), 109-125. <https://doi.org/10.21093/sajie.v0i0.4045>.
- Sadat, F. A. (2020). Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah dalam Menghadapi Abad 21. *Tsaqafatuna*, 2(2), 15-37. <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v2i2.47>.
- Sa'idu, N. (2021). Implementasi Aplikasi Edm dan E-Rkam dengan Menggunakan Aplikasi *G-Suite For Education* pada Madrasah Sasaran Proyek *Realizing Education's Promise-Madrasah Education Quality Reform* (REP-MEQR) IBRD LOAN NUMBER: 8992-ID TH.2020-2024. *STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, 1(2), 193-199. <https://doi.org/10.51878/strategi.v1i2.598>.
- Tempo.co. (2022). *XL Axiata Kembali Gelar Akademi Madrasah Digital, Siswa Bikin Solusi IoT - Tekno Tempo.co*. Diakses dari: <https://tekno.tempo.co/read/1597566/xl-axiata-kembali-gelar-akademi-madrasah-digital-siswa-bikin-solusi-iot>.
- Yusuf, M. (2019). Perkembangan Madrasah Formal di Indonesia. *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 135-146.